

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jamu merupakan produk hasil olahan yang dibuat dari berbagai macam dedaunan, buah, batang dan juga akar tumbuhan. Jamu dikenal sejak dahulu sebagai obat tradisional Indonesia karena telah nyata manfaatnya. Jamu sudah banyak dikonsumsi sebagai pengganti obat kimia yang dipercaya dapat membantu penyembuhan penyakit karena terbuat dari bahan alami dan tanpa efek samping. Banyaknya konsumen jamu karena di Indonesia sangat berpotensi terhadap berbagai macam tanaman obat. Potensi ini ditandai dengan suburinya lahan pertanian di Indonesia serta iklim yang baik sehingga Indonesia menjadi negara penghasil komoditas tanaman obat yang cukup tinggi (Mabel dkk., 2016).

Kabupaten Sumenep memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah yaitu Kabupaten Sumenep salah satunya yaitu tanaman etnofarmaka seperti jahe merah, lengkuas, sambiloto, dan cabe jamu. Dari hasil panen tersebut kemudian dikembangkan atau diolah menjadi produk baru yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis salah satunya yaitu industri jamu UD. Gilang Emas Group yang berada di Desa Panagan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. UD. Gilang Emas Group merupakan satu-satunya agroindustri jamu yang memproduksi jamu jahe merah dalam bentuk bubuk instan. Jamu jahe merah tersebut diproduksi dalam bentuk kemasan kecil dengan berat 20 gram dan di jual dengan harga Rp 10.000,- per sachet. Akan tetapi jamu tersebut selain di jual dalam bentuk eceran kemasan

kecil, jamu jahe merah juga dijual dalam bentuk kardus dan dijual dengan harga Rp 50.000,- yang berisi 5 sachet.

Beberapa jenis tumbuhan herbal telah diketahui manfaatnya bagi kesehatan melalui pengetahuan masyarakat dalam mengolah tumbuhan tersebut menjadi minuman herbal fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan (Rifkowitz dkk., 2016). Dalam pembuatan jamu jahe merah, bahan baku yang digunakan antara lain jahe merah, cabe jamu, jahe, sambiloto dan lengkuas. Berbagai jenis bahan baku jamu tersebut diperoleh dengan membeli di pasar. Jamu jahe merah banyak diminati dan dikonsumsi oleh orang dewasa dengan keluhan seperti pegal-pegal dan sakit pinggang. Kegunaan jamu jahe merah antara lain untuk gangguan ginjal, radang paru-paru, maag/gangguan lambung, asam urat, rheumatic, pegal-pegal, sakit pinggang, kolesterol, asma, melancarkan haid, batuk, amandel, masuk angin, migraine, ambeyen, radang sendi, alergi dan lain-lain.

Minuman herbal dapat dijadikan sebagai suatu produk olahan industri rumah tangga yang terbuat dari bagian-bagian tumbuhan yang memiliki khasiat bagi kesehatan dan dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air mendidih (Tasia & Widyaningsih, 2014). Usaha minuman instan yang terbuat dari tanaman obat-obatan sudah banyak diterapkan oleh semua kalangan. Hal ini karena masyarakat sudah mengetahui akan bahaya dari mengkonsumsi obat kimia secara terus-menerus sehingga jamu atau herbal menjadi alternatif yang dipilih untuk menghindari konsumsi bahan kimia dalam jangka panjang. Jamu instan tersebut tidak hanya dikonsumsi sebagai penyegar akan tetapi dikonsumsi sebagai minuman yang bermanfaat untuk kesehatan. UD. Gilang Emas Group yang telah

berdiri sejak tahun 2016 dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian karena jamu yang berkembang dengan pesat dan produksi yang dilakukan secara terus-menerus yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. Akan tetapi pada setiap usaha yang dijalankan tidak menutup kemungkinan akan mengalami risiko. Risiko merupakan segala bentuk permasalahan yang mungkin terjadi karena kurangnya kemampuan produsen untuk menjalankan usaha tersebut sehingga dapat menimbulkan kerugian.

Dalam hal ini produsen diharapkan agar dapat mengantisipasi segala bentuk risiko yang mungkin terjadi agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi supaya usaha ini dapat terus berkembang dan bersaing. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa besarnya nilai efisiensi dan besarnya risiko yang diterima oleh produsen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Berapakah keuntungan jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana tingkat risiko jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana tingkat efisiensi usaha jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep efisien?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui besarnya keuntungan jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui tingkat risiko jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui tingkat efisiensi jamu jahe merah UD. Gilang Emas Group di Kabupaten Sumenep.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sebagai pertimbangan untuk produsen jamu dalam mengelola usahanya.
2. Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi dan pembanding bagi penelitian lain.